

OPTIMALISASI PERAN KELOMPOK LINTAS GENERASI (KLG) DALAM POSYANDU LANSIA MELALUI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LINTAS NEGARA DI KALURAHAN MARGOLUWIH SAYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA

Optimizing The Role Of Cross-Generation Groups (Klg) In Elderly Posyandu Through Cross-Country Community Service In Margoluwih Kalurahan Sayegan Sleman Yogyakarta

Vivi Retno Intening¹
Reni Puspitasari¹
Ignasia Yunita Sari¹
Nimsi Melati^{1*}
Ferry Wijayanto²

¹STIKES Bethesda Yakkum,
Yogyakarta

²Yakkum Emergency Unit

*email:
nimsi@stikesbethesda.ac.id

Abstrak

Kelompok Lintas Generasi (KLG) merupakan kelompok yang terdiri dari lansia dan pendukungnya. Tujuan dari KLG adalah meningkatkan kualitas hidup lansia. Salah satu program KLG dapat diaplikasikan dengan pelaksanaan Posyandu Lansia yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia. Metode pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah dengan mengidentifikasi masalah penyakit tidak menular dan kebutuhan pendampingan lansia, memberikan pelayanan Posyandu 5 meja dan melakukan evaluasi proses pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu adanya gambaran bahwa mayoritas lansia yang menjadi sasaran adalah pada kelompok usia lansia dengan kondisi IMT mayoritas normal dan memiliki masalah kesehatan utama hipertensi. Hasil pengamatan yang dilakukan dari tim pengabdian adalah adanya perbedaan pelayanan kesehatan lansia di Indonesia dan Canberra. Pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan KLG dan Posyandu memberikan kemungkinan lansia untuk bisa terdeteksi lebih dini jika ada masalah kesehatan dan juga mendapatkan pengobatan dini serta terhindar dari rasa kesepian.

Kata Kunci:

Kelompok Lintas Generasi
Posyandu Lansia
Masyarakat Lintas Negara

Keywords:

Cross Generation Group
Elderly Posyandu
Transnational Community

Abstract

The Cross-Generation Group (KLG) is a group consisting of the elderly and their supporters. The goal of KLG is to improve the quality of life of the elderly. One of the KLG programs can be applied by implementing Posyandu Lansia, organized by the Indonesian government. The community service method that has been carried out is to identify non-communicable disease problems and the need for elderly assistance, provide Posyandu 5 table services, and evaluate the process of implementing activities. The results of this community service activity show that the majority of elderly people who are targeted are in the elderly age group with the majority of normal BMI conditions and have the main health problem of hypertension. The results of observations made by the service team are the differences in elderly health services in Indonesia and Canberra. Health services, by utilizing KLG and Posyandu, provide the possibility for the elderly to be detected early if there are health problems, get early treatment, and avoid loneliness.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 15-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Published: 24-06-2024

PENDAHULUAN

Kelompok lintas generasi (KLG) adalah kelompok dari berbagai kalangan generasi. Salah satu KLG ada di Kalurahan Margoluwih Kecamatan Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu sasaran dari KLG adalah Lansia di Posyandu Lansia Margoluwih. Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) dilakukan oleh masyarakat sebagai tempat pemeliharaan kesehatan

pertama yang dibimbing oleh petugas kesehatan (Dinkes Yogyakarta, 2024). Posyandu ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia dan mutu pelayanan kesehatan lansia di masyarakat dengan melakukan kegiatan pengukuran antropometri, pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan kesehatan.

Pelaksanaan posyandu lansia dilakukan dengan dukungan masyarakat di wilayah tersebut. Keberhasilan posyandu lansia di Desa Margoluwih yang memiliki luas wilayah 500ha tidak lepas dari peran masyarakat khususnya kader. Peran kader dalam kegiatan posyandu sangatlah penting, dimana proses posyandu mulai dari pendaftaran, pengukuran antropometri, pengukuran tanda vital hingga penyuluhan yang bekerjasama dengan petugas kesehatan terkait.

Melihat kegiatan posyandu di desa Margoluwih, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) STIKES Bethesda bekerjasama dengan Yakkum Emergency Unit (YEU) dan Canberra University meninjau langsung kegiatan KLG di Margoluwih. Hal ini bertujuan untuk observasi kegiatan KLG yang berbeda di Indonesia dan di Australia dengan kegiatan monitoring lansia di laksanakan di rumah sakit.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Kalurahan Margoluwih, dengan 3 tahap meliputi:

1. Identifikasi masalah ditempat pengabdian masyarakat, masalah yang diperoleh adalah prevalensi penyakit tidak menular yang tinggi pada lansia serta perlunya pendampingan untuk kader lansia
2. Tahap persiapan, tahap ini diawali dengan proses perijinan untuk pelaksanaan kegiatan dan sosialisasi program kepada kader dan pengurus Posyandu Lansia. Setelah mendapatkan ijin, kemudian pengabdian mempersiapkan logistic yang diperlukan meliputi timbangan berat badan, tensimeter, meja
3. Tahap pelaksanan, dilakukan di Posyandu Kalurahan Margoluwih kerjasama antara STIKES Bethesda, Yakkum Emergency Unit (YEU) dan Canberra University. Proses Pelaksanaan meliputi pendampingan pelaksanaan Posyandu dari meja I sampai meja 5. Pengabdian melakukan pendampingan

kader dalam pemberian konsultasi untuk lansia dengan penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular. Selama pelaksanaan, pengabdian melakukan observasi proses.

4. Tahap evaluasi, tahap ini pengabdian melakukan wawancara mengenai proses pelaksanaan Posyandu Lansia kepada kader Posyandu, dosen dan mahasiswa dari Canberra University Australia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PkM ini dilaksanakan oleh Tim Kolaboratif dari STIKES Bethesda Yakkum, YAKKUM Emergency Unit (YEU), bekerjasama dengan Canberra University yang salah satu kegiatannya adalah mendampingi kader pada tanggal 27 Mei 2024. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pelayanan kesehatan dalam Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia (Lansia) yang merupakan program rutin yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Lintas Generasi (KLG) di wilayah Kalurahan Margoluwih, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

A. Posyandu Lansia

1) Pendaftaran

Kegiatan pada tahap pendaftaran dilakukan dengan melakukan pendataan dan pendokumentasian lansia yang hadir pada kegiatan Posyandu Lansia pada tanggal 27 Mei 2024. Mayoritas lansia adalah perempuan dengan rentang usia 48-68 tahun

2) Wawancara, penimbangan Berat Badan (BB), dan pengukuran Tinggi Badan (TB)

Kegiatan pada tahap penimbangan BB dan pengukuran TB dilaksanakan oleh Tim PkM kolaborasi dengan hasil sebagai berikut: BB dan TB peserta posyandu lansia dengan hasil rata-rata BB 60,08 Kg dan rata-rata TB 153,3 cm

dengan status gizi mayoritas pada kategori normal dengan rentang IMT 18,5-25

3) Pengukuran Tekanan Darah (TD)

Kegiatan pengukuran TD dilaksanakan oleh Tim PkM kolaborasi yang mempunyai latar belakang pendidikan Keperawatan dan Kebidanan dengan hasil dari 23 peserta posyandu lansia, rata-rata sistole 143 mmHg dan diastole 84 mmHg.

4) Pemeriksaan Laboratorium Sederhana

Pada kegiatan posyandu lansia saat ini tidak dilakukan pemeriksaan laboratorium sederhana dikarenakan pada minggu sebelumnya, sudah dilakukan bersamaan dengan kunjungan dari Puskesmas.

5) Penyuluhan, Konseling, Pemberian PMT, dan Rujukan

Kegiatan pada tahap ini, Tim PkM kolaboratif memberikan penyuluhan dengan topik lansia sehat dan berguna, dengan sub topik terapi tertawa untuk menghindari stres pada lansia. Pemberian PMT dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan Posyandu selesai berupa makanan rendah kolesterol tanpa digoreng dengan jenis: pisang, kacang, dan ketela rebus.

Tabel 1: Karakteristik

Karakteristik	Kader (n=20)	
	Mean (Min-Max)	Jml (n)=%
Usia Lansia (tahun)	62,71 (48-68)	
Jenis kelamin		
• Laki-laki		1 (4)
• Perempuan		22 (96)
Indek Masa Tubuh		
• Kurus		3 (13)
• Normal		9 (39)
• Gemuk		3 (13)
• Obesitas		8 (35)
Status Hipertensi		
• Normal		1(4)
• Prehipertensi		8 (35)
• Hipertensi stadium I		10(43)
• Hipertensi stadium 2		4(17)

Sumber: primer terolah 2024

B. Observasi dan Wawancara

1) Tanggapan terhadap pelaksanaan program

Mahasiswa Universitas Canberra sangat terkesan dengan kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan secara rutin dan dikelola langsung oleh masyarakat. sehingga kegiatan ini merupakan aplikasi dari kemandirian masyarakat dalam mencapai kesehatan yang optimal.

Here, the community is very cooperative and can be encouraged to maintain and realize their own health. They are not dependent on government health services. [Disini, komunitasnya sangat kooperatif dan bisa di motivasi untuk menjaga dan menyadari kesehatannya sendiri. Mereka tidak tergantung pada pelayanan kesehatan pemerintah.] (P1)

A very interesting thing is the elderly health service, managed by elderly joints. It is very memorable for me. [Hal yang sangat menarik adalah terkait dengan pelayanan kesehatan lansia, yang dikelola sendiri oleh lansia. Ini sangat berkesan buat saya.] (P2)

It is very good that this activity is very organized, in accordance with the predetermined flow sequence, and adapted to a community setting that is very different from the flow of services in hospitals or clinics. [Sangat baik bahwa aktivitas ini sangat teratur, dilakukan sesuai dengan langka yang sudah ditentukan, dan disesuaikan dengan kondisi komunitas yang mana sangat berbeda dengan alur pelayanan di rumah sakit maupun klinik.] (P3)

2) Program serupa di Canberra

Program kesehatan lansia yang dilaksanakan di Canberra sangat berbeda, pelayanan kesehatan untuk lansia dilaksanakan di institusi kesehatan yang memang menyediakan pelayanan kesehatan, misalnya klinik, rumah sakit atau panti jompo (*nursing home*). Bagi lansia, *nursing home* merupakan tempat *refreshing* yang baik, karena disana para lansia dapat saling bertemu dan berkegiatan bersama. perawatannya bermacam-macam, ada lansia yang memang tinggal di *nursing home* tersebut, ada yang datang dan pulang setiap hari, atau secara berkala.

Usually activities with other elderly people are carried out in nursing homes. [Biasanya aktivitas dengan lansia lain dilakukan di nursing home] (P2)

Elderly people who experience health complaints are taken to the clinic, and if they are fine, they stay at home or in nursing homes. [Lansia yang mengalami masalah kesehatan dibawa ke klinik, jika mereka sehat, mereka akan tinggal di rumah atau di nursing home.] (P3)

3) Manfaat Posyandu Lansia

Posyandu lansia dapat meningkatkan kemandirian lansia dalam menjaga kesehatannya. Pelaksanaan posyandu ini dapat meningkatkan peran serta masyarakat untuk mencapai kesehatan yang optimal, settingnya di masyarakat membuat lansia merasa berdaya, didampingi, dan berguna.

The elderly do need friends in their lives. [Lansia memang membutuhkan teman dalam hidupnya.] (P1)

There are so many elderly people in Canberra who are lonely because their children work outside the region. This activity can be an alternative so that the elderly are not lonely. [Sangat banyak lansia di Canberra yang kesepian karena anak-anaknya bekerja di luar daerah. Aktivitas ini akan bisa menjadi alternatif sehingga lansia tidak kesepian.] (P2)

4) Saran bagi pelaksanaan Posyandu lansia

Melihat manfaatnya yang baik, kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara periodik, memodifikasi kegiatan yang lebih beragam akan menarik lebih banyak lansia untuk turut berpartisipasi. Perlu juga dihadirkan tenaga kesehatan pada kegiatan posyandu lansia untuk memastikan kondisi kesehatan lansia.

Doctors, nurses, and midwives need to be involved in this activity. [Dokter, Perawat, dan Bidan perlu dilibatkan dalam aktivitas ini]. (P2)

If possible, there are special checks carried out periodically, for example, early detection of cancer in the elderly. [Jika memungkinkan, diadakan

pemeriksaan khusus secara berkala, misalnya, deteksi dini kanker pada lansia] (P3)

Pembahasan

1. Status Kesehatan Lansia

a. Status Gizi

Status gizi lansia pada kegiatan PkM melalui Posyandu lansia di Kalurahan Margoluwih, Seyegan, Sleman, Yogyakarta ini dipantau menggunakan angka Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dihitung berdasarkan BB dan TB. Menurut Departemen Kesehatan RI (2005) dalam Christin dan Bacin (2020).

Hasil pengukuran IMT pada lansia pada kegiatan PkM ini, mayoritas peserta posyandu berada pada klasifikasi normal sejumlah 9 (39%) lansia dari 23 lansia yang berpartisipasi pada kegiatan posyandu. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pardede (2023), yang menyatakan bahwa mayoritas (56,4%) lansia di Wredha Rineksa dalam klasifikasi status gizi normal. didukung oleh hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Arsyad, Sulinaningsih dan Firdaus (2022), bahwa sebagian besar lansia di daerah perkotaan memiliki status gizi ideal sebesar 42,3%. Asupan gizi lansia menjadi hal yang penting untuk menunjang keberlanjutan hidup dan aktivitas lansia. Pada setting komunitas di Kalurahan Margoluwih, Sayegan, Sleman, Yogyakarta telah diterapkan program yang diampu oleh KLG untuk memfasilitasi dan mendukung layanan kepada kelompok rentan, salah satunya lansia dengan kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan rutin 1 kali dalam sebulan dengan agenda pemberian makanan tambahan yang bergizi bagi lansia. Sehingga status gizi lansia tetap terjaga dan mayoritas dalam klasifikasi normal.

b. Tekanan Darah

Kondisi tekanan darah lansia di Posyandu Lansia terlampir pada tabel 3 dan menunjukkan

dari 23 peserta posyandu lansia, rata-rata sistole 143 mmHg dan diastole 84 mmHg. Berdasarkan klasifikasi JNC 8 kondisi lansia Posyandu berada pada batas yang belum memerlukan terapi pengobatan. JNC 8 memberikan petunjuk bahwa pada usia lebih atau sama dengan 60 tahun, kondisi hipertensi yang memerlukan terapi jika mencapai 150 mmHg sistole dan 90 mmHg diastole (Armstrong, 2014; Hernandez-Vila E, 2015). Namun jika dilihat dari data per orang maka ada total 11 (47,8%) lansia dengan sistole diatas 150 mmHg dan/atau diastole diatas atau sama dengan 90 mmHg. Fenomena ini memang terjadi di Indonesia secara umum yaitu tingginya angka hipertensi 34,1% (Tarnizi, 2023). Penanganan hipertensi ini dilakukan dengan kolaborasi bersama Puskesmas setempat yang bisa memberikan pelayanan pengobatan dan kunjungan berkala di Posyandu. Kegiatan KLG yang dilakukan pada saat kunjungan juga mendukung pencegahan tekanan darah tinggi yaitu melakukan relaksasi dengan terapi tertawa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia

Posyandu Lansia merupakan kegiatan yang dikelola oleh lansia sendiri. Kegiatan ini melibatkan lansia dan kader. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan sekali. Keistimewaan kegiatan Posyandu pada sasaran kali ini adalah kegiatan ini juga dikelola bersama oleh Kelompok Lintas Generasi (KLG) di wilayah Kalurahan Margoluwih dengan nama KLG Luwih Mandiri Margoluwih. KLG ini telah dibentuk sejak tahun 2019 dengan anggota pada saat itu adalah 55 orang.

KLG merupakan kelompok yang mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, keluarganya dan masyarakat, khususnya pada lansia didalam kelompok yang lebih rentan. Kelompok rentan yang dimaksudkan adalah

kelompok miskin, hampir miskin, kurang mampu, dan perempuan. KLG ini memiliki konsep yaitu terdiri atas 50-70 anggota dengan komposisi:

1. 60-70 % lansia miskin dan kurang mampu
2. 70% usia diatas 55 atau 50 tahun
3. 30% usia dibawah 55 tahun
4. 30-40% orang dengan pendapatan baik dan mau membantu sesama
5. 10% atau kurang untuk anggota usia diatas 70 tahun

Komposisi anggota ini diharapkan akan menjadi sangat baik untuk saling menopang dalam mencapai tujuan KLG dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Adapun kegiatan KLG berupa:

1. Kegiatan usaha
2. Pemeriksaan kesehatan
3. Pendampingan rumah berbasis relawan, setiap KLG memiliki setidaknya 5 relawan untuk kunjungan 2 kali seminggu kerumah
4. Pemenuhan hak, membantu advokasi hak atau kegiatan pemenuhan hak lansia
5. Swabantu, setiap bulan KLG akan memberikan bantuan kepada 1 orang
6. Dukungan untuk kebahagiaan jiwa melalui kegiatan budaya, seni dan hiburan dan juga kunjungan serta pertukaran.
7. Mendorong pembelajaran seumur hidup
8. Pengerahan sumber daya, misalnya dengan adanya iuran anggota, dukungan kerjasama dengan dinas terkait (YEU, 2018).

Pada kunjungan pelayanan yang telah dilakukan, mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum dan Canberra University Australia melakukan pelayanan Posyandu Lansia yang terdiri dari lima meja (Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan, 2023) yang juga diaplikasikan bersama konsep pelayanan KLG.. Pelayanan meja pertama yaitu pelayanan pendaftaran, lansia melakukan konfirmasi data kepada kader. Meja

kedua adalah pemeriksaan kesehatan yaitu pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan tekanan darah. Meja ketiga adalah terkait dengan pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS). Meja keempat adalah proses penyuluhan terkait dengan masalah yang dialami oleh lansia. Meja kelima adalah terkait dengan pelayanan medis.

Kegiatan Posyandu Lansia sendiri tidak selalu dilakukan utuh dengan sistem 5 meja, sering kali ada modifikasi karena kondisi yang ada. Kondisi tersebut diantaranya adalah pada saat tidak ada petugas kesehatan pengisi di meja 5 yaitu pelayanan medis sederhana. Hal ini terjadi pada saat pelayanan Posyandu. Kegiatan edukasi yang diberikan juga dilakukan dengan bekerjasama dengan team KLG Luwih Mandiri, sehingga edukasi tambahan dilakukan dengan bentuk kelas besar yang pesertanya adalah seluruh lansia yang hadir pada kegiatan. Adanya modifikasi ini juga menjadi pandangan yang baru bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum bahwa pelaksanaan lapangan bisa mengalami perubahan dari konsep yang ada. Response dari mahasiswa Canberra University juga baik dalam kegiatan ini. Mereka mengatakan bahwa kegiatan serupa belum ada di Australia. Kegiatan pelayanan lansia masih terpusat pada pelayanan pemerintah saja. Lansia yang ingin mendapatkan pemeriksaan kesehatan baik yang sehat maupun sakit masih harus berkunjung ke pelayanan kesehatan terdekat. Kegiatan Posyandu dan KLG ini akan sangat baik jika bisa dilaksanakan juga di Australia untuk mencegah lansia kesepian dan menjamin adanya deteksi dini penyakit lebih baik.

RENCANA TINDAK LANJUT

Kegiatan PkM bersama ini perlu dilanjutkan kembali, untuk memberikan pandangan bagi tenaga kesehatan di Indonesia dan di luar negeri, saling bertukar praktik baik di negara masing-masing terkhusus di bidang kesehatan, sebagai upaya tercapainya kesehatan masyarakat yang optimal.

Kegiatan yang akan datang bisa direncanakan lebih matang komprehensif, bila memungkinkan diawali dari

pembelajaran di kelas, laboratorium, praktik klinik bersama, melakukan penelitian bersama yang kemudian ditindaklanjuti dengan pengabdian kepada masyarakat bersama berfokus pada penyelesaian masalah kesehatan lansia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berjalan dengan baik mulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan dan merasa program pengabdian masyarakat memberikan manfaat mencegah dan mengatasi penyakit tidak menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik dengan adanya kerjasama STIKES Bethesda Yakkum, YEU dan Canberra University. Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada segenap team dari KLG Luwih Mandiri, Margoluwih serta pemerintah daerah setempat.

REFERENSI

- Arsyad, Sulinaningsih dan Firdaus. (2022). *Hubungan Status Gizi Dengan Kemampuan Mobilisasi Pada Lansia*. Profesional Health Journal 4 (1). Diakses dari <https://www.ojstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ/article/view/276/204>
- Christin dan Bacin. (2020). *Status Gizi Lansia*. Deepublish: Yogyakarta
- Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan. (2020). *Program Posyandu lansia*. Diakses dari laman <https://golantang.bkkbn.go.id/program-posyandu-lansia>
- Yakkum Emergency Unit (YEU). (2018). *Materi: Kelompok Lintas Generasi*. YEU: Yogyakarta.
- Hernandez-Vila E. *A review of the JNC 8 Blood Pressure Guideline*. Tex Heart Inst J. 2015 Jun 1;42(3):226-8.

doi: 10.14503/THIJ-15-5067. PMID: 26175633;

PMCID: PMC4473614.

Armstrong, Carrie. (2014). *JNC 8 Guidelines for the Management of Hypertension in Adults*. Diakses dari laman

<https://www.aafp.org/pubs/afp/issues/2014/1001/p503.html>

Tarmizi, Siti Nadia. (2023). *Hipertensi Disebut sebagai Silent Killer, Menkes Budi Imbau Rutin Cek Tekanan Darah*. Diakses dari laman:

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230607/0843182/hipertensi-disebut-sebagai-silent-killer-menkes-budi-imbau-rutin-cek-tekanan-darah>

Pardede. (2023). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Lansia Di Wredha Rineksa Daerah Binaan Puskesmas Tugu Kota Depok*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES) 2 (1).

Diakses dari

<https://prin.or.id/index.php/JURRIKES/article/view/839/902>

Dinkes Yogyakarta. 2024. *Posyandu Lansia, Mengapa Penting??*. Diakses dari

<https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/posyandu-lansia-mengapa-penting>